Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 6, July 2026, P. 21-27
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.21388783

Pendekatan, Metode, dan Peran Filsafat Pendidikan Islam

Approaches, Methods, and the Role of Islamic Educational Philosophy

Maria Ulfah Ashar, Marjuni, Andi Achruh Pasinringi
Pascasarjana Program Studi S3 Dirasah Islamiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: mariaulfahashar@uin-alauddin.ac.id, marjuni@uin-alauddin.ac.id, andi.achruh@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Filsafat Pendidikan Islam merupakan landasan epistemologis yang berperan dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh melalui integrasi aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Artikel ini bertujuan menganalisis pendekatan, metode pengembangan, dan peran strategis Filsafat Pendidikan Islam dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer yang ditandai oleh krisis nilai, sekularisasi ilmu, serta disrupsi teknologi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur ilmiah mutakhir yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam dikembangkan melalui empat pendekatan utama, yaitu teologis (naqliy), filosofis (aqliy), historis-sosiologis, dan integratif-interkonektif yang saling melengkapi dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. Pengembangannya dilakukan melalui metode spekulatif-kontemplatif, normatif, deskriptif-analitis, dan hermeneutik sehingga mampu mengintegrasikan teks, konteks, dan realitas empiris. Secara strategis, Filsafat Pendidikan Islam berfungsi sebagai sumber inspirasi dalam perumusan tujuan pendidikan, instrumen kritik terhadap paradigma pendidikan sekuler, sarana evaluasi terhadap praktik pendidikan, serta integrator antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, Filsafat Pendidikan Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk insan kamil yang berkarakter, berakhlak mulia, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: *Filsafat Pendidikan Islam, pendekatan, metode, epistemologi, insan kamil.*

Abstract

Islamic Educational Philosophy serves as an epistemological foundation for developing an educational system that promotes the holistic development of human beings by integrating intellectual, spiritual, moral, and social dimensions. This article aims to analyze the approaches, methods of development, and strategic roles of Islamic Educational Philosophy in addressing contemporary educational challenges characterized by value crises, the secularization of knowledge, and technological disruption. This study employs a library research method using a descriptive-analytical approach to examine relevant and recent scholarly literature. The findings reveal that Islamic Educational Philosophy is developed through four major approaches: theological (naqli), philosophical (aqli), historical-sociological, and integrative-interconnective, which complement one another in constructing a tawhid-based educational paradigm. Its development is further supported by speculative-contemplative, normative, descriptive-analytical, and hermeneutical methods that integrate religious texts, contextual understanding, and empirical realities. Strategically, Islamic Educational Philosophy functions as a source of inspiration for formulating educational objectives, a critical framework for evaluating secular educational paradigms, an evaluative tool for educational practices, and an integrative bridge between religious and general sciences. Therefore, Islamic Educational Philosophy remains highly relevant in fostering insan kamil (the complete human being), characterized by strong moral values, intellectual competence, spiritual awareness, and the ability to respond to global challenges while preserving Islamic values.

Keywords: *Islamic Educational Philosophy, approaches, methods, epistemology, insan kamil.*

Article Info
Received date: 30 June 2026 Revised date: 10 July 2026 Accepted date: 15 July 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan modern saat ini menghadapi krisis multidimensional yang bersifat teknis pedagogis, filosofis, dan ontologis. Fenomena disorientasi nilai, degradasi moral, serta dominasi paradigma materialistik dalam sistem pendidikan menunjukkan adanya keputusan antara ilmu dan nilai. Dalam konteks ini, pendidikan cenderung berorientasi pada pencapaian kognitif dan keterampilan, tetapi

mengabaikan dimensi spiritual dan etika.

Krisis pendidikan global berakar pada dikotomi ilmu dan hilangnya basis transedental dalam epistemologi pendidikan. Dalam perspektif Islam, kondisi ini menandakan perlunya rekonstruksi paradgima pendidikan berbasis tauhid yang menempatkan manusia sebagai makhluk holistik yaitu hamba dan khalifah[1].

Filsafat pendidikan Islam hadir sebagai kerangka epistemologis yang tidak hanya menjelaskan hakikat pendidikan, tetapi juga memberikan arah normatif dan aksiologis. Sebagaimana ditegaskan oleh Syed Muhammad Naquib al Attas, pendidikan dalam Islam bertujuan membentuk manusia beradab, yaitu individu yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya secara proporsional. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam ini menjadi penting sebagai kompas moral dan intelektual dalam merespons tantangan globalisasi, digitalisasi, serta kritis identitas pendidikan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam

Pendekatan Teologis (*Naqliy*)

Pendekatan teologis (*naqliy*) menempatkan Al Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama dan otoritatif dalam konstruksi pendidikan Islam. Dalam kerangka ini, pendidikan menjadi proses transfer ilmu dan proses ilahiah yang mengarahkan manusia menuju kesempurnaan spiritual dan moral. Tujuan pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, sehingga nilai tauhid menjadi fondasi utama seluruh aktifitas pendidikan. Pendekatan ini juga berfungsi sebagai basis normatif yang menjaga orientasi pendidikan tetap selaras dengan nilai ilahiah di tengah arus sekularisasi global[2].

Studi mutakhir oleh Pausil dkk menunjukkan bahwa wahyu dalam pendidikan Islam sebagai sumber nilai normatif sekaligus kerangka epistemologis yang membimbing aktivitas intelektual manusia. Oleh karena itu, integrasi antara iman dan ilmu menjadi karakter utama pendidikan Islam yang membedakannya dari paradigma pendidikan barat yang cenderung dualistik[3].

Pendekatan Filosofis (*Aqliy*)

Pendekatan filosofis (*aqliy*) menekankan penggunaan rasio secara kritis, sistematis, dan reflektif dalam memahami hakikat manusia, ilmu, dan pendidikan. Tradisi ini telah berkembang sejak era klasik melalui pemikiran Al Farabi dan Ibnu Sina, yang mengintegrasikan filsafat nasional dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks kontemporer, pendekatan ini menjadi penting untuk membangun pendidikan Islam yang normatif, rasional, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendekatan *aqliy* memungkinkan pendidikan Islam untuk bersifat dinamis dan kontekstual tanpa kehilangan landasan normatifnya. Rasio diposisikan sebagai instrumen epistemologis untuk memahami, menafsirkan, dna mengaktualisasi nilai-nilai wahyu dalam realitas modern yang terus berkembang[4].

Pendekatan Historis-Sosiologis

Pendekatan historis-sosiologis melihat pendidikan Islam sebagai fenomena sosial yang berkembang dalam konteks sejarah, budaya, dan struktur masyarakat tertentu. Pendidikan dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, ekonomi dan budaya umat Islam. Oleh karena itu, analisis terhadap sejarah

[1] Nuriz, M. A. F., & Awang, J. (2018). Islamic Education in Indonesia: Study of Azyumardi Azra's Thougth. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies, 5*(2). 204-224 https://doi.org/10.22373/jar.v5i2.9836

[2] Makrom, C., Ainirrohmah, N., Arridho, A. R. Shafiyyah., & Khoiriyah. Epistemologi Pendidikan Agama Islam: Perbandingan Pola Pendidikan Sahabat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Dengan Paradigma Pendidikan Modern. JDP: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2(2). 603-613. https://doi.org/10.64540/34tsqn74

[3] Pausil., Zalnur, M., & Arief, A. (2026). Epistemologi Ilmu dalam Pendidikan Islam: Analisis Studi Pustaka terhadap Dikotomi, Integrasi, dan Interkoneksi Ilmu Pengetahuan. As-Sulthan: Journal of Education.

[4] Khasanah, K. ., Khobir, A. ., Joina, C. D. ., Ni'matul Izzati, A. M. ., & Safitri, N. F. . (2025). Epistemology Of Islamic Education Philosophy: A Conceptual Study Of The Scientific Foundations And Their Implications For Modern Learning. *AJIRSS: Asian Journal of Innovative Research in Social Science*, *4*(4), 195–201. https://doi.org/10.53866/ajirss.v4i4.1102

perkembangan pendidikan Islam menjadi penting untuk memahami transofrmasi institusi pendidikan dari masa klasik hingga era modern.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa transformasi lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan madrasah, merupakan hasil interaksi antara nilai normatif Islam dan tuntutan perubahan sosial. Pendekatan ini membnatu menjelaskan bagaimana pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan modernitas tanpa kehilangan identitas epistemologisnya.

Pendekatan Integratif-Intekonektif

Pendekatan integratif-interkonektif merupakan paradigma epistemologis kontemporer yang berkembang pesat dalam kajian pendidikan Islam modern. Pendekatan ini berupaya mengatasi dikotomi antara ilmu agama (*naqliyah*) dan ilmu umum (*qaliyah*) dengan membangun integrasi dan interkoneksi antar-disiplin ilmu dalam suatu kesatuan sistem pengetahuan.

Menurut Abdullah, paradigma ini menekankan pentingnya dialog multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam membangun keilmuan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman. Konsep spider web of knowledge yang dikemukakan Abdullah menunjukkan bahwa setiap disiplin ilmu terhubung dan saling memperkuat[5].

Pendekatan integratif-interkonektif memiliki implikasi signifikan terhadap pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini dinilai mampu menghasilkan pendidikan yang lebih holistik, adaptif, dan responsif terhadap tantangan era digital dan revolusu industri 4.0[6].

Metode Pengembangan Filsafat Pendidikan Islam

Metode dalam Filsafat Pendidikan Islam merujuk pada prosedur sistematis, logis, dan reflektif dalam mengonstruksi, mengembangkan, serta merekonstruksi pemikiran pendidikan Islam. Dalam kajian kontemporer, metode pengembangan Filsafat Pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif-deduktif, tetapi juga dialogis antara teks, konteks, dan realitas empiris. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan Filsafat Pendidikan Islam menuntut pendekatan metodologis yang integratif agar mampu menjawab tantangan pendidikan modern seperti digitalisasi, krisis moral, dan disrupsi epistemologis[7].

Metode Spekulatif-Kontemplatif

Metode spekulatif-kontemplatif menekankan refleksi filosofis yang mendalam terhadap hakikat manusia, tujuan penciptaan, serta makna pendidikan dalam perspektif Islam. Metode ini berakar pada konsep *tafakkur* (berpikir reflektif) dan *tadabbur* (perenungan mendalam terhadap wahyu), yang menjadi ciri khas epistemologi Islam. Dalam konteks ini, pendidikan dipahami sebagai aktifitas pedagogis dan proses spiritual-intelektual untuk mencapai kesadaran eksistensial manusia sebagai hamba dan khalifah.

Metode ini sangat penting dalam membangun kesadaran filosofis pendidikan agar tidak terjebak dalam praktik pendidikan yang bersifat teknokratis dan mekanistik. Pendekatan kontemplatif memungkinkan pendidik memahami dimensi transendental pendidikan sehingga proses pembelajaran tidak kehilangan orientasi nilai dan tujuan akhir manusia[8].

Metode Normatif

Metode normatif berfungsi menetapkan standar ideal pendidikan berdasarkan nilai-nilai

[5] Saputra, A., & Suyanta, S. (2025). Menjembatani Dikotomi Ilmu Agama dan Ilmu Umum (Kajian Atas Pemikiran Integratif M. Amin Abdullah). Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman, 9(2). 999-1009. https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i4.2892

[6] Rofiah, K., Hutagalung, R., Kurniati, R., Tomi., & Istaurina, A. (2025). Integrative-Interconnective Approach In Islamic Religious Education Curriculum: Problematika Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kurikulum PAI. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, *9*(2), 723–733. https://doi.org/10.36526/santhet.v9i2.4984

[7] Abdullah, M, A. (2017). Islamic Studies In Higher Education In Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, 55*(2). doi: 10.14421/ajis.2017.552.391-426

[8] Akbar, A. (2024). Pendekatan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, *1*(2), 180–193. https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1416

fundamental Islam, seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Dalam metode ini, Al Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai sumber utama dalam merumuskan prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat perspektif dan evaluatif.

Metode normatif memiliki peran strategis dalam merancang kurikulum berbasis nilai dan membangun karakter peserta didik. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

Metode Deskriptif-Analitis

Metode deskriptif-analitis digunakan untuk mengkaji fenomena pendidikan secara empiris, kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka nilai dan prinsip Islam. Metode ini memungkinkan adanya dialog antara realitas sosial dengan norma-norma keislaman, sehingga menghasilkan solusi pendidikan yang kontekstual dan aplikatif.

Metode deskriptif-analitis dinilai efektif dalam merespon berbagai problem aktual, seperti krisis moral peserta didik, komersialisasi pendidikan, serta dampak negatif teknologi terhadap pembelajaran. Pendekatan deskriptif-analitis juga memungkinkan evaluasi kritis terhadap kebijakan pendidikan modern agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam[9].

Metode Hermeneutik

Metode hermeneutik merupakan pendekatan interpretatif yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan teks-teks klasik pendidikan Islam agar relevan dengan konteks kontemporer. Dalam metode ini, teks tidak dipahami secara literal semata, tetapi melalui proses dialog antara penulis, teks, dan pembaca dalam konteks zaman yang berbeda.

Metode hermeneutik penting dalam merekonstruksi pemikiran pendidikan Islam klasik agar dapat menjawab isu-isu modern seperti kecerdasan buatan (AI), etika digital, dan globalisasi. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai klasik tetap hidup dan relevan dalam menghadapi transformasi peradaban manusia[10].

Peran Strategis Filsafat Pendidikan Islam

Peran Inspiratif

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran inspiratif sebagai fondasi dalam merumuskan visi dan misi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*)[11]. Dalam perspektif ini, pendidikan tidak semata-mata diarahkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki integritas moral, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab sosial. Konsep insan kamil menekankan keseimbangan antara dimensi intelektual, etika, dan spiritual sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Orientasi ini relevan dalam menjawab krisis moral global dan dehumanisasi pendidikan modern.

Pemikiran Syed Muhammad Naquib al Attas menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan manusia beradab dan menjadi warga negara yang produktif secara ekonomi. Perspektif ini memperkuat bahwa filsafat pendidikan Islamberfungsi sebagai sumber inspirasi dalam merancang sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan adab[12].

Peran Kritik

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran kritis sebagai instrumen evaluatif terhadap paradigma

[9] Tarigan, M., & Harahap, B. Q. (2022). Konsep Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Islam. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 331–336. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2597

[10] Sanusi, T. O. (2025). Maqasid Al-Shariah as an Evaluative Framework for the Digitalisation of Islamic Education (Contemporary Hermeneutic Approach Study). Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 49-63.

[11] Maulana, I., & Khobir, A. (2025). Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Dasar Pembentukkan Manusia Paripurna (Insan Kamil). Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama islam, 2(4). 133-147. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1492

[12] Ardhana, I. T., Al Ghifary, M. N., Aisyi, R., & Abu Bakar, M. Y. (2026). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berakhlak. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 4(1). 468-477

pendidikan modern, khususnya yang dipengaruhi oleh sekularisme dan materialisme. Dalam sistem pendidikan kontemporer, orientasi pendidikan cenderung pragmatis yang berfokus pada efisiensi, produktivitas, dan kebutuhan pasar kerja, sehingga mengabaikan dimensi etika dan spiritual. Filsafat pendidikan Islam hadir untuk mengkritisi kecenderungan tersebut dengan menegaskan kembali pentingnya nilai tauhidp sebagai landasan pendidikan.

Peran kritis filsafat pendidikan Islam sangat penting dalam menjaga identitas pendidikan Islam di tengah arus globalisasi dan dominasi epistemologi Barat. Kritik ini bersifat konstruktif dengan menawarkan paradigma alternatif yang berbasis integrasi ilmu dan nilai[13].

Peran Investigatif

Filsafat pendidikan Islam berperan secara investigatif dalam mengkaji dan mengevaluasi secara kritis berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, serta tujuan pendidikan. Pendekatan ini mendorong refleksi mendalam terhadap pertanyaan fundamental: apakah sistem pendidikan yang ada telah benar-benar memanusiakan manusia, atau justru mereduksinya menjadi instrumen ekonomi semata.

Pendekatan investigatif berbasis filsafat mampu mengidentifikasi ketimpangan antara tujuan ideal pendidikan dan praktik di lapangan, khususnya dalam konteks komersialisasi pendidikan dan tekanan globalisasi. Pendekatan ini juga memungkinkan perumusan solusi berbasis nilai yang lebih kontekstual dan humanistik[14].

Peran Integrator

Peran strategis lainnya adalah sebagai integrator yang menyatukan berbagai dimensi pendidikan, yaitu spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang holistik. Filsafat pendidikan Islam menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta antara aspek kongnitif dan afektif, dengan menekankan pentingnya keseimbangan dalam pengembangan potensi manusia.

Pendekatan integratif ini sejalan dengan tren global dalam pendidikan yang mengarah pada pendidikan holistik, yang menekankan pengembangan manusia secara utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi ini diperkuat oleh paradigma integratif-interkonektif yang menghubungkan wahyu, akal, dan realitas empiris sebagai satu kesatuan epistemologis[15].

SIMPULAN

1. Filsafat Pendidikan Islam merupakan landasan epistemologis yang holistik dalam membangun sistem pendidikan berbasis nilai. Pendekatan utamanya meliputi teologis (naqliy), filosofis (aqliy), historis-sosiologis, dan integratif-interkonektif yang saling melengkapi dalam memahami pendidikan Islam secara komprehensif.
2. Metode pengembangannya mencakup spekulatif-kontemplatif, normatif, deskriptif-analitis, dan hermeneutik yang memungkinkan Filsafat pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman.
3. Secara strategis, Filsafat Pendidikan islam berperan sebagai sumber inspirasi, alat kritik, sarana evaluasi, dan integrator dalam sistem pendidikan, sehingga mampu membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral.

SARAN

[13] Zayyadi, A. (2025). Pendekatan Hermeneutika Maqāṣidī dalam Memahami Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 07 Tahun 2005 tentang Pelarangan Pluralisme, Sekularisme, dan Liberalisme di Indonesia, Disertasi. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

[14] Aulia, D. D., Parida, R., Marjohan., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan. *Journal of Education, 5*(1). 432-441.

[15] Abrar, M. (2025). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Epistemologi Islam:
Tantangan dan Peluang Abad 21. Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam. e-ISSN: 2963-7368

1. Diperlukan upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai FPI ke dalam kurikulum pendidikan nasional, baik pada tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas.
2. Pemikiran klasik FPI perlu direkonstruksi melalui pendekatan hermeneutik dan integratif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital, kecerdasan buatan, dan globalisasi.
3. Pendidik perlu dibekali dengan pemahaman filosofis yang kuat agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai FPI secara reflektif dan tidak terjebak pada praktik pendidikan yang bersifat mekanistik dan pragmatis.

REFERENSI

Abdullah, M. A. (2017). Islamic studies in higher education in Indonesia: Challenges, impact, and prospects for the world community. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, 55*(2), 391–426. https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426

Abrar, M. (2025). Pendidikan Islam dalam perspektif epistemologi Islam: Tantangan dan peluang abad 21. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam.*

Akbar, A. (2024). Pendekatan dalam kajian filsafat pendidikan Islam. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS), 1*(2), 180–193. https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1416

Ardhana, I. T., Al Ghifary, M. N., Aisyi, R., & Abu Bakar, M. Y. (2026). Peran filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 4*(1), 468–477.

Aulia, D. D., Parida, R., Marjohan, Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan filosofis pendidikan. *Journal of Education, 5*(1), 432–441.

Khasanah, K., Khobir, A., Joina, C. D., Ni'matul Izzati, A. M., & Safitri, N. F. (2025). Epistemology of Islamic educational philosophy: A conceptual study of the scientific foundations and their implications for modern learning. *Asian Journal of Innovative Research in Social Science, 4*(4), 195–201. https://doi.org/10.53866/ajirss.v4i4.1102

Makrom, C., Ainirrohmah, N., Arridho, A. R. S., & Khoiriyah. (n.d.). Epistemologi pendidikan agama Islam: Perbandingan pola pendidikan sahabat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dengan paradigma pendidikan modern. *JDP: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2*(2), 603–613. https://doi.org/10.64540/34tsqn74

Maulana, I., & Khobir, A. (2025). Aksiologi filsafat pendidikan Islam sebagai dasar pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*). *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2*(4), 133–147. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1492

Nuriz, M. A. F., & Awang, J. (2018). Islamic education in Indonesia: Study of Azyumardi Azra's thought. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies, 5*(2), 204–224. https://doi.org/10.22373/jar.v5i2.9836

Pausil, Zalnur, M., & Arief, A. (2026). Epistemologi ilmu dalam pendidikan Islam: Analisis studi pustaka terhadap dikotomi, integrasi, dan interkoneksi ilmu pengetahuan. *As-Sulthan: Journal of Education.*

Rofiah, K., Hutagalung, R., Kurniati, R., Tomi, & Istaurina, A. (2025). Integrative-interconnective approach in Islamic religious education curriculum: Problematika implementasi pendekatan integratif-interkonektif dalam kurikulum PAI. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora), 9*(2), 723–733. https://doi.org/10.36526/santhet.v9i2.4984

Sanusi, T. O. (2025). *Maqasid al-Shariah as an evaluative framework for the digitalisation of Islamic education (Contemporary hermeneutic approach study). Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(1), 49–63.

Saputra, A., & Suyanta, S. (2025). Menjembatani dikotomi ilmu agama dan ilmu umum (Kajian atas pemikiran integratif M. Amin Abdullah). *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman, 9*(2), 999–1009. https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i4.2892

Tarigan, M., & Harahap, B. Q. (2022). Konsep filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum Islam. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1*(3), 331–336. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2597

Zayyadi, A. (2025). *Pendekatan hermeneutika maqāṣidī dalam memahami Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 07 Tahun 2005 tentang pelarangan pluralisme, sekularisme, dan liberalisme di Indonesia* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.